

Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Keterampilan Perilaku Menggosok Gigi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Pada Siswa Kelas Iii Sd Inpres Paccerrakkang

Hans Lesmana¹, Muhammad Saleh², Dinna Kahfi Fadhilah³

ABSTRAK

Kesehatan oral dan gigi mencerminkan keadaan baik dari gigi dan area mulut, tanpa adanya bau yang tidak sedap, dengan gusi dan gigi yang dalam kondisi sehat, terbebas dari akumulasi plak atau karang, serta gigi yang bersih, putih, dan cukup kuat. Salah satu cara yang efektif untuk merawat kesehatan oral dan gigi adalah dengan memberikan edukasi yang tepat mulai dari usia dini tentang teknik menyikat gigi yang benar. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang kesehatan mulut dan gigi serta kemampuan menyikat gigi mereka sebelum dan setelah mendapatkan materi penyuluhan. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Paccerrakkang dengan melibatkan 60 siswa dari kelas III sebagai partisipan. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang menerapkan metode pre-test dan post-test. Hasil laporan penelitian menunjukkan bahwa sebelum mengikuti penyuluhan, ada 31 siswa (52%) yang termasuk dalam kategori pengetahuan yang kurang. Setelah sesi penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, terpantau peningkatan signifikan, di mana 57 siswa (95%) berada dalam kategori pengetahuan yang baik. Kemampuan menyikat gigi sebelum penyuluhan juga tergolong dalam kategori kurang, dengan 32 siswa (53%), dan setelah penyuluhan, peningkatan signifikan tercatat, sehingga 58 siswa (97%) berhasil berada dalam kategori baik untuk keterampilan menyikat gigi. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut serta teknik menyikat gigi kepada siswa Kelas III SD merupakan metode pendidikan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci : Kesehatan gigi dan mulut; menyikat gigi; pengetahuan; penyuluhan; perilaku

Overview of the Level of Knowledge about Dental and Oral Health and the Skills of Brushing Teeth Before and After Counseling for Third Grade Students at Inpres Paccerrakkang Elementary School

ABSTRACT

Oral and dental health reflect the overall well-being of the teeth and oral cavity, characterized by the absence of unpleasant odors, healthy gums and teeth, freedom from plaque or tartar buildup, and teeth that are clean, white, and sufficiently strong. One effective way to maintain oral and dental health is by providing proper education from an early age about the correct toothbrushing techniques. This study aimed to evaluate students' understanding of oral and dental health as well as their toothbrushing skills before and after receiving educational counseling. The research was conducted at SD Inpres Paccerrakkang and involved 60 third-grade students as participants. The study design used a descriptive quantitative approach with a pre-test and post-test method. The findings showed that before attending the counseling session, 31 students (52%) were categorized as having poor knowledge. After receiving counseling on oral and dental health, a significant improvement was observed, with 57 students (95%) categorized as having good knowledge. Similarly, toothbrushing skills were initially poor, with 32 students (53%) in the low category, but after the counseling session, a significant improvement was recorded, with 58 students (97%) reaching the good category for toothbrushing skills. Based on these results, it can be concluded that counseling on oral and dental health and proper toothbrushing techniques for third-grade students is an effective educational method to improve their understanding of oral and dental health.

Keywords : Oral health; brushing teeth; knowledge; outreach; behavior

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut sangat berpengaruh terhadap kesehatan keseluruhan tubuh, terutama saat mengalami malnutrisi atau saat muncul tanda-tanda penyakit lain. Kesehatan mulut mencakup keadaan rongga mulut, gigi, dan jaringan pendukung yang tidak merasakan nyeri dan berfungsi secara optimal. Masalah pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada aktivitas sehari-hari, seperti menurunnya kondisi kesehatan secara umum, hilangnya kepercayaan diri, dan terganggunya kehadiran di sekolah atau tempat kerja (Sirat & Sari, 2024).

Masalah yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut seringkali dialami oleh anak-anak yang sebaya dengan siswa sekolah dasar. Salah satu masalah yang paling sering terjadi adalah gigi yang mengalami kerusakan. Penyebab utama dari hal ini adalah minimnya perhatian terhadap kebersihan gigi dan mulut, seperti cara menyikat gigi yang kurang tepat, frekuensi menyikat yang tidak sesuai, serta pola makan yang cenderung lebih ke arah makanan yang lembut, manis, dan lengket. Di samping itu, sisa makanan yang dibiarkan dalam mulut untuk waktu yang lama tanpa pembersihan yang cepat juga berkontribusi pada masalah ini (Jumriani, 2018).

Memelihara kesehatan oral sebaiknya diawali pada usia dini. Masa sekolah dasar adalah periode yang tepat untuk mengasah keterampilan motorik, seperti teknik menyikat gigi yang efektif. Melaksanakan sikat gigi dengan cara yang benar merupakan elemen krusial dalam merawat kesehatan gigi serta mulut. Ini membuat gigi anak berada dalam kondisi berisiko lebih tinggi terhadap penyakit gigi dan mulut (Jumriani, 2018).

Berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, hasil dari Riset Kesehatan Dasar Nasional yang dilakukan pada tahun 2018 mengindikasikan bahwa kondisi kesehatan gigi di Indonesia masih kurang memuaskan. Ini terlihat dari penelitian yang melibatkan 2.132 dokter gigi, dimana terungkap bahwa 57,6% populasi Indonesia mengalami masalah pada gigi serta mulut mereka, tetapi hanya sekitar 10,2% dari mereka yang menerima perawatan medis untuk menangani masalah tersebut (Riskesdas, 2018).

Sekolah dasar adalah lokasi yang penting untuk melaksanakan intervensi dalam pendidikan kesehatan, karena pada tahap ini anak-anak lebih terbuka menerima informasi dan mengembangkan kebiasaan baru. Menyampaikan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut di tingkat sekolah dasar dapat menjadi salah satu metode efektif untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan siswa mengenai perawatan gigi serta kesehatan mulut.

SD Inpres Paccerakkang, yang merupakan salah satu sekolah dasar di Makassar, memiliki peran yang krusial dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada para siswanya. Siswa kelas III di institusi ini, seperti layaknya anak-anak pada umumnya, berada dalam tahap perkembangan di mana kebiasaan yang terbentuk bisa bertahan hingga mereka dewasa. Banyak siswa yang masih kurang atau belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan gigi dan mulut serta belum terbiasa dengan rutinitas menyikat gigi yang benar. Oleh sebab itu, pelatihan mengenai kesehatan gigi dan mulut dianggap penting untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam merawat gigi mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan pre-test dan post-test. Tujuan dari desain ini adalah untuk menggambarkan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum serta setelah intervensi penyuluhan, serta untuk menganalisis perbedaan yang terjadi setelah penyuluhan. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Paccerakkang antara bulan April hingga Mei 2025. Populasi yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas III di SD Inpres Paccerakkang. Sampel yang

diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Inpres Paccerakkang dengan jumlah total 60 individu. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, karena hanya siswa dari kelas III yang menjadi fokus penelitian. Jenis dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup data primer yang diperoleh langsung dari para responden, serta data sekunder yang berasal dari berbagai sumber seperti buku, catatan statistik, atau dokumen yang telah dipublikasikan secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

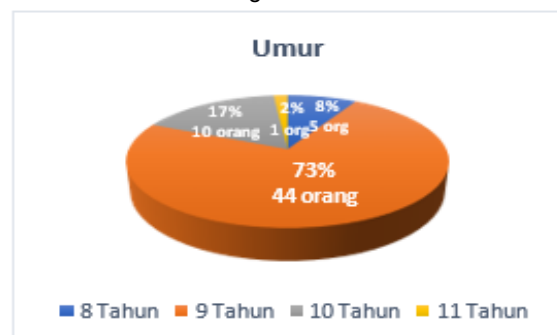
Kondisi tempat penelitian UPT SPF SD INPRES PACCERAKKANG merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Jalan Paccerakkang Nomor 7, di Kelurahan Paccerakkang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, dalam Provinsi Sulawesi Selatan. Total luas area sekolah adalah 2.229 meter persegi. Institusi ini dilengkapi dengan fasilitas internet serta pasokan listrik dari PLN.

Karakteristik dari responden penelitian, yang disajikan pada gambar 1, memperlihatkan bahwa jumlah siswi di kelas III SD Inpres Paccerakkang lebih dominan, dengan total 33 orang atau 55%, sementara siswa laki-laki hanya berjumlah 27 orang atau 45%. Gambar 2 menggambarkan bahwa mayoritas siswa kelas III dari SD Inpres Paccerakkang berusia 9 tahun, mencapai 44 orang atau 73%. Selanjutnya, terdapat 10 orang atau 17% yang berusia 10 tahun, 5 orang atau 8% yang berusia 8 tahun, dan hanya 1 orang atau 2% yang berusia 11 tahun.

Gambar 1. Karakteristik Siswa Kelas III SD Inpres Paccerakkang Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 2. Karakteristik Siswa Kelas III SD Inpres Paccerakkang Berdasarkan Umur



Penelitian yang dilakukan terhadap murid-murid di SD Inpres Paccerakkang menunjukkan bahwa mereka yang memiliki pemahaman dan kemampuan dalam menyikat gigi, baik sebelum maupun setelah menerima edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut, mayoritas siswa kelas III SD Inpres Paccerakkang tergolong dalam kategori pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 31 orang (52%). Sesudah penyuluhan diberikan, terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu sebanyak 57 orang (95%), masuk dalam kategori pengetahuan baik

Tabel 1. Presentase Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan pada Siswa Kelas III SD Inpres Paccerakkang

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
		F	%	F	%
1	Baik	15	25%	57	95%
2	Cukup	14	23%	3	5%
3	Kurang	31	52%	0	0%
	Jumlah	60	100%	60	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa siswa kelas III SD Inpres Paccerakkang memiliki pemahaman rata-rata tentang kesehatan gigi dan mulut sebesar 53 sebelum penyuluhan dilakukan, yang termasuk dalam kategori cukup. Setelah penyuluhan dilaksanakan, angka rata-rata tersebut naik menjadi 92, sehingga masuk dalam kategori baik.

Tabel 2. Rata – rata Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut
Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

	Jumlah Responden	Jumlah Nilai	Rata – Rata	Kriteria
Sebelum Penyuluhan	60	3190	53	Cukup
Sesudah Penyuluhan	60	5530	92	Baik

Tabel 3 dapat dilihat bahwa keterampilan menggosok gigi siswa kelas III SD Inpres Paccerakkang sebelum diberikan penyuluhan tergolong dalam kategori kurang sebanyak 32 orang (53%), dan sesudah mendapatkan penyuluhan terjadi peningkatan signifikan, dimana yang memiliki keterampilan menggosok gigi yang kategori baik sebanyak 58 orang (97%).

Tabel 3 Persentase Keterampilan Menggosok Gigi Sebelum dan Sesudah
Diberikan Penyuluhan dengan Kriteria Baik, Cukup, Kurang pada
Siswa Kelas III SD Inpres Paccerakkang

No	Kategori Keterampilan Menggosok Gigi	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
		F	%	F	%
1	Baik	17	28%	58	97%
2	Cukup	11	18%	2	3%
3	Kurang	32	53%	0	0%
	Jumlah	60	100%	60	100%

Tabel 4 Tabel 4 memperlihatkan bahwa tingkat kemampuan menyikat gigi siswa kelas III SD Inpres Paccerakkang sebelum adanya penyuluhan tercatat sebesar 53, yang tergolong dalam kategori cukup. Setelah penyuluhan dilakukan, nilai rata-rata meningkat menjadi 93, yang masuk dalam kategori baik.

Tabel 4. Rata – rata Keterampilan Menggosok Gigi Sebelum dan Sesudah
Diberikan Penyuluhan pada Siswa Kelas III SD Inpres Paccerakkang

	Jumlah Responden	Jumlah Nilai	Rata – Rata	Kriteria
Sebelum Penyuluhan	60	3200	53	Cukup
Sesudah Penyuluhan	60	5560	93	Baik

PEMBAHASAN

Berdasarkan Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas III SD Inpres Paccerakkang berjenis kelamin perempuan dan berusia sekitar 9 tahun. Karakteristik ini dapat memengaruhi pola perilaku kesehatan gigi mereka. Menurut Fauzi (2020), anak perempuan cenderung lebih menyukai makanan manis seperti permen, cokelat, atau kue, yang bersifat kariogenik dan dapat meningkatkan risiko karies. Preferensi ini berkaitan dengan faktor psikologis dan lingkungan, karena anak perempuan lebih mudah terdorong untuk mengonsumsi

makanan manis sebagai bentuk kenyamanan atau hadiah. Selain itu, usia 8–10 tahun merupakan masa transisi ketika anak mulai memiliki kebebasan memilih makanan sendiri di luar pengawasan orang tua, sehingga perilaku konsumsi makanan manis semakin meningkat. Tanpa pengawasan atau edukasi kesehatan gigi yang memadai, kebiasaan ini dapat meningkatkan kerentanan terhadap karies.

Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

Sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang tergolong cukup hingga kurang mengenai kesehatan gigi dan mulut. Rendahnya pengetahuan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh kurangnya akses terhadap informasi kesehatan, minimnya pelaksanaan UKGS, serta tidak adanya penyuluhan rutin dari tenaga kesehatan gigi. Setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam pengetahuan siswa hingga sebagian besar berada pada kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang melibatkan penjelasan langsung dan diskusi sederhana mampu membantu siswa memahami materi. Hal ini sejalan dengan penelitian Widyantari (2019) yang menemukan bahwa siswa mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Teori pendidikan kesehatan oleh Notoatmodjo (dalam Nurmala, 2020) juga menjelaskan bahwa pemberian informasi secara langsung dan partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan metode ceramah pasif. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan pada siswa dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan penyampaian materi yang interaktif dan sesuai tingkat usia mereka.

Keterampilan Menyikat Gigi

Kemampuan menyikat gigi siswa juga menunjukkan peningkatan yang sangat besar setelah diberikan penyuluhan. Sebelumnya, sebagian siswa masih belum mampu melakukan teknik menyikat gigi dengan benar, yang terlihat dari posisi sikat, durasi, dan urutan menyikat gigi yang tidak sesuai. Setelah dilakukan penyuluhan disertai demonstrasi langsung, mayoritas siswa mampu mempraktikkan teknik menyikat gigi secara tepat. Hasil ini sejalan dengan temuan Arthini (2019) yang menunjukkan bahwa pelatihan menyikat gigi secara langsung dapat meningkatkan keterampilan anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menurut Kusumaningsih (2023), pembiasaan menyikat gigi dengan teknik yang benar sejak usia sekolah dasar penting dilakukan karena kebiasaan yang terbentuk pada masa ini cenderung bertahan hingga dewasa. Dengan demikian, penyuluhan yang disertai demonstrasi praktis berperan penting dalam membentuk keterampilan menyikat gigi yang baik.

Faktor Pendukung Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa juga didukung oleh lingkungan sekolah yang mendukung serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Dukungan guru dan keterlibatan siswa secara aktif dalam praktik langsung menjadi salah satu kunci keberhasilan. Kristianto, Noviani, dan Lestari (2023) menyebutkan bahwa penggunaan media interaktif dan keterlibatan aktif siswa selama penyuluhan membuat siswa lebih fokus, sehingga materi lebih mudah dipahami. Faktor usia yang masih muda juga membuat siswa lebih reseptif terhadap kebiasaan baru (Wijaya, 2022). Kombinasi antara penyampaian materi, praktik langsung, dan dukungan lingkungan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dari penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut serta Keterampilan Perilaku Menggosok Gigi Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan kepada Siswa Kelas III SD Inpres Pacerakkang, dapat disimpulkan bahwa sebelum penyuluhan dilakukan, mayoritas siswa memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang tergolong cukup. Dan berdasarkan hasil observasi, keterampilan menggosok gigi siswa juga berada pada kriteria cukup. Sesudah diberikan penyuluhan,

terjadi peningkatan pada tingkat pengetahuan siswa yang mayoritas berada pada kriteria baik. Dan hasil observasi keterampilan menggosok gigi juga menunjukkan peningkatan menjadi kriteria baik.

Saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi pada siswa SD Inpres Paccerakkang antara lain, siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, sekolah diharapkan memberikan fasilitas dan sarana pendukung, seperti buku bacaanyang membahas kesehatan gigi dan mulut terutama mengenai pengetahuan dan keterampilan menggosok gigi yang benar dan pihak puskesmas diminta untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut secara rutin setiap enam bulan sekali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian, terkhusus pada Politeknik Kesehatan Makassar Jurusan Kesehatan Gigi atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Arthini, N. W. D. (2019). Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Tahun 2019 (Study Ini Dilakukan Pada Siswa Kelas Iv Dan V Sdn 4 Penarungan). Diss. *Poltekkes Kemenkes Denpasar*. <https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1861/>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12, 106. <http://lppmdianhusada.ac.id/e-journal/index.php/jk/article/view/96>
- Haqi, M., & Fadlan, M. (2024). PengaruhPendampingan Gosok Gigi yang Benar terhadap Peningkatan Kesadaran Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa SDN 3 Asrikaton, Kabupaten Malang. *Jurnal Suya*, 6, 2. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/JSU/article/view/2588/1201>
- Imran, H., & Niakurniawati. (2018). Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9, 258. <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/download/sf9405/9405>
- Ismanto, A. Y., Nurkamiden, D., & Sibua, S. (2024). HubunganPeran Orang Tua dalam Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada anak Pra Sekolah di Taman Kanak-Kanan (TK) Mawar. *Health Research Journal of Indonesia*, 2, 313. <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/HRJI/article/view/440/332>
- Juditha, C. (2020). Perilaku Masyarakat Terkait Penyebaran Hoaks Covid-19. *Jurnal Pekommas*, 5, 107. http://karya.brin.go.id/id/eprint/14237/1/Jurnal_Pekommas_Cristiany_Juditha_Balai_Pengembangan_SDM_dan_Penelitian_Komunikasi_dan_Informatika_Mandao%2C_Kementerian_Komunikasi_dan_Informatika_RI.pdf
- Jumriani. (2018). Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Makassar*, 45–50. <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/view/706>
- Kristianto, Y., Noviani, N., & Lestari, S. J. (2023). Penyuluhan Kesehatan Gigi pada Murid TK Global Mandiri Regency dengan Penyuluhan Interkatif dan Video Menyikat Gigi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 104. <https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes/article/view/1072>
- Kubro, R., Satrio, A., Rohatul, R., Faidlaani, A., & Reza, M. (2020). Eksistensi Ilmu Pengetahuan di Era Revolusi. *Jurnal Sosio Dialektika*, 220–221. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/SD/article/viewFile/3876/3330>
- Kusumaningsih, T. P. (2023). Pembiasaan Personal Hygiene Gosok Gigi yang Benar Sebagai Upaya Perawatan Gigi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 7. <http://ejurnal.ibisa.ac.id/index.php/jp/article/view/307>

- Larasati, R., & Hadi, S. (2022). Systematic Literature Review: Pengetahuan Dan Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut*, 4, 49. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkgm/article/view/823>
- Lestari, S., & Solikah, S. N. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Toodler di Kedungtungkul Mojosongo Surakarta. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10, 179. <http://www.akperinsada.ac.id/e-jurnal/index.php/insada/article/view/254>
- Listriah. (2017). Hubungan Menyikat Gigi dengan Pasta Gigi yang Mengandung Herbal Terhadap Penurunan Skor Debris pada Pasien Klinik Gigi An-Nisa Palembang. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 12, 84–85. <http://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JPP/article/view/18>
- Loppies, I., & Nurrokhmah, L. E. (2021). Prilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Gema Kampus*, 16, 47–48. <https://www.e-journal.iyb.ac.id/index.php/gemakampus/article/view/197/165>
- Nurmala, I. (2020). *Promosi Kesehatan* (1st ed.). Airlangga University Press.
- Pitri, T. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV.RIA BUSANA. *Jurnal Ekonomedi*, 09. <https://journal.stiepasim.ac.id/index.php/ekonomedia/article/download/8/4>
- Purwaningsih, E., Aini, A. S., & Hidayati, S. (2022). Literature review: Perilaku Menyikat Gigi pada Remaja sebagai Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut*, 4, 17. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkgm/article/view/819>
- RI, K. K. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Kementerian Kesehatan RI.
- RI, K. K. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional*.
- Sabitah, & Hasan, M. (2023). Penyuluhan Strategi UMKM Ibu PKK Desa Pasir Penjengakan Dalam Pemasaran Produk Melalui Media Sosial. *Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8, 10. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas/article/view/15925>
- Sanjaya, A. A. (2019). Menyikat Gigi Tindakan Utama untuk Kesehatan Gigi. *Jurnal Skala Husada*, 10, 198. <http://www.poltekkes-denpasar.ac.id/files/JSH/JSH V10N2.pdf#page=84>
- Sanjaya, A. A., & Indarayani, N. K. (2017). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Untuk Merubah Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas IV di SDN 5 Benoa Kabupaten Badung Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG/article/view/952>
- Santri, A., & Khamimah, S. (2019). Pengaruh Cara Menggosok Gigi Terhadap Karies Gigi Anak Kelas IV di SDN Satria Jaya 03 Bekasi. *Seminar Nasional Pendidikan FIP*, 48. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5109>
- Sirat, N. M., & Sari, W. K. (2024). Hubungan Pengetahuan tentang Gingivitis dengan Keterampilan Menyikat Gigi Ibu Hamil yang Berkunjung ke Puskesmas Ubud I Kabupaten Gianyar Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 11, 111. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG/article/view/3357>
- Susilawati, R., Pratiwi, E., & Adhisty, Y. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenorrhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, 3, 43–44. <https://jurnal.lppm-mmy.ac.id/index.php/jik/article/download/10/10>
- Widyantari, N. M. M. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan (Studi Dilakukan Pada Siswa Kelas V Di SDN 19 Pemecutan Tahun 2019). Diss. *Poltekkes Kemenkes Denpasar*. <https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/2502/>
- Wijaya, S. N. (2022). Lingkungan dan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 117. <https://widiasari-press.com/wp-content/uploads/2022/10/14.-Sinung-Nugraheini-Mayori-Wijaya-Lingkungan-dan-Perilaku-Siswa.pdf>

Yulistina, Arsad, Yasin, S. A., Zulkaidah, U., & Dirman, R. (2023). Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut dirangkaikan dengan Sikat Gigi Massal Di SDN 7 Arawa. *Community Development Journal*, 4, 4076. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/15493>